

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini deskriptif yaitu untuk mengetahui nilai LED pada pasien gagal ginjal kronik yang rawat inap di RSUD Dr Soetomo Surabaya.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Sebagai populasi penelitian adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik rawat inap yang memeriksakan LED di RSUD Dr Soetomo Surabaya. Data penelitian ini adalah sekunder yang diambil mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2012 sebanyak 50 pasien.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah penderita gagal ginjal kronik rawat inap yang memeriksakan LED di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2012 dengan jumlah 50 pasien. Jadi sampel adalah total populasi.

#### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian di Laboratorium RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

##### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tanggal 25 April sampai dengan 30 Juni 2012.

### **3.4 Variasi Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah nilai LED pada pasien gagal ginjal kronik yang rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai LED adalah kecepatan pengendapan sel darah merah atau eritrosit yang diukur dalam tinggi kolom plasma dalam satuan milimeter (mm/jam) dengan menggunakan metode Westergreen modifikasi (Pestariati, 2004:23).
2. Pasien gagal ginjal kronik adalah proses kerusakan pada ginjal dengan rentang waktu lebih dari 3 bulan. Dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Smeltzer, 2002:1448)

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder yaitu data tentang nilai LED yang diperoleh dari rekam medis. Data nilai LED adalah hasil periksa dari pasien gagal ginjal kronis yang dilakukan di laboratorium RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

#### **3.5.1 Pemeriksaan Laju Endap Darah**

Prinsip : Darah yang telah ditambah dengan antikoagulan dimasukkan kedalam tabung Westergren yang ditegakkan pada posisi tegak lurus, bila didiamkan pada suhu kamar dalam waktu tertentu, maka eritrosit akan turun

kedalam tabung. Kecepatan turunnya eritrosit kedalam dasar tabung diukur dalam waktu 1 jam.

1. Tujuan

Untuk mengetahui kecepatan pengendapan maksimal eritrosit dalam mm/jam dengan mengukur ketinggian kolom plasma.

2. Metode

Westergren

3. Bahan

Darah EDTA

4. Reagent

NaCl 0,85%

5. Alat-alat

- a) Tabung 5 cc
- b) Tabung Westergren
- c) Rak Westergren

6. Cara Kerja

- a. Dipipet larutan NaCl 0,85 % sebanyak 0,25 ml ke dalam tabung.
- b. Darah EDTA dicampur rata, kemudian dipipet sebanyak 1 ml ke dalam tabung reaksi, campur EDTA dan NaCl 0,85 % tersebut dikocok pelan-pelan.
- c. Karet penghisap dipasang pada ujung tabung Westergren bagian atas kemudian diisap sampai miniskus tanda 0. Sebelumnya dicampur dulu dengan cara menghisap tiup dengan tabung Westergren beberapa kali.
- d. Pipet dipasang pada rak Westergren dalam keadaan tegak lurus.

- e. Ditunggu selama 1 jam.
- f. Panjang plasma dari skala 0 kepermukaan endapan erytrosit selama 1 jam dilaporkan sebagai hasil pemeriksaan dalam satuan mm/jam.

7. Harga Normal

Dewasa pria : 0 – 15 mm/jam

Dewasa wanita : 0 – 20 mm/jam (Ganda Soebrata,1992:75)

### **3.6 Metode Analisa Data**

Data nilai Laju Endap Darah yang di peroleh dari hasil pemeriksaan pada pasien rawat inap penderita gagal ginjal kronik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2012 dikumpulkan kemudian ditabulasikan. Data yang sudah ditabulasikan, kemudian dirata-rata dipersentasekan untuk menggambarkan nilai LED pada pasien gagal ginjal kronik yang rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.